

الزمر

Az-Zumar (Rombongan-rombongan)

﴿ ١ ﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

1. Tanzīlul-kitābi minallāhil-‘azīzil-ḥakīm(i).

Diturunkannya Kitab (Al-Qur’an) ini (berasal) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢ ﴾ لَنَّا أَنْزَلْنَاهُ لِيَكَ الْكِتَابُ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

2. Innā anzalnā ilaikal-kitāba bil-ḥaqqi fa‘budillāha mukhliṣal lahud-dīn(a).

Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.

﴿ ٣ ﴾ لَّا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ لَئِنْ أَلَّاهُ يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

3. Alā lillāhid-dīnul-khālīṣ(u), wal-lażīnattakhażū min dūnihī auliyā'(a), mā na'buduhum illā liyuqarribūnā ilallāhi zulfā, innallāha yaḥkumu bainahum fī mā hum fihi yakhtalifūn(a), innallāha lā yaḥdī man huwa kāżibun kaffār(un).

Ketahuilah, hanya untuk Allah agama yang bersih (dari syirik). Orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata,) “Kami tidak menyembah mereka, kecuali (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.” Sesungguhnya Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta lagi sangat ingkar.

﴿٤﴾ لَوْ رَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ سُبْحَانَهُ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

4. Wa lau arādallāhu ay yattakhiẓa waladal laṣṭafā mimmā yakhlūqu mā yasyā'(u), subḥānah(ū), huwallāhul-wāḥidul-qahhār(u).

Seandainya Allah hendak mengambil (makhluk-Nya sebagai) anak, pasti akan memilih yang Dia kehendaki dari apa yang Dia ciptakan. Maha Suci Dia. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

﴿٥﴾ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ ۚ وَسَجَّرَ الشَّجَرِ وَالْقَمَرَ ۚ كُلُّ يَجْرٍ لِلَّيْلِ مُسَمَّرٌ ۚ لَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

5. Khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq(i), yukawwirul-laila 'alan-nahāri wa yukawwirun nahāra 'alal-laili wa sakhkharasy-syamsa wal-qamar(a), kulluy yajrī li'ajalim musammā(n), alā huwal-'azīzul-gaffār(u).

Dia (Allah) menciptakan langit dan bumi dengan hak (yang benar). Dia menutupkan malam atas siang, menutupkan siang atas malam, serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan. Ketahuilah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

﴿٦﴾ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ النَّعَامِ ثَمَنِيَّةً

لَزَوَاجٍ يَخْلُقَكُمْ فِي بُطُونِ امْهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ خَلَقَكُمْ

اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَانْتَبِهُوا

6. Khalaqakum min nafsiw wāḥidatin ṣumma ja'ala minhā zaujahā wa anzala lakum minal-an'āmi ṣamāniyata azwāj(in), yakhluqukum fī buṭūni ummahātikum khalqam mim ba'di khalqin fī ḡulumātin ṣalāś(in), ḡālikumullāhu rabbukum lahul-mulk(u), lā ilāha illā huw(a), fa'annā tuṣrafūn(a).

Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.⁶⁵⁹ Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?

Catatan Kaki:

659) Ungkapan tiga kegelapan pada ayat ini berarti kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.

﴿٧﴾ لَئِنْ كَفَرْتُمْ فَلَا إِلَهَ غَيْرُ اللَّهِ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَلَا تَشْكُرُوا يَرْضَاهُ

لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

7. In takfurū fa'innallāha ganiyyun 'ankum, wa lā yaḡḡā li'ibādiḡil-kufr(a), wa in tasykurū yaḡḡahu lakum, wa lā taziru wāziratuw wizra ukhrā, ṣumma ilā rabbikum marji'ukum fa yunabbi'ukum bimā kuntum ta'malūn(a), innahū 'alīmun biḡātiṣ-ṣudūr(i).

Jika kamu kufur, sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu. Dia pun tidak meridai kekufuran hamba-hamba-Nya.

Jika kamu bersyukur, Dia meridai kesyukuranmu itu. Seseorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kembalimu, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan di dalam dada.

﴿٨﴾ وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ حَرًّا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَحْفُواً إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْحَاً لِّیضًا عِزٌّ سَبِيلَهُ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

8. Wa iżā massal-insāna ḍurrūn da‘ā rabbahū munīban ilaihi ṣumma iżā khawwalahū ni‘matan minhu nasiya mā kāna yad‘ū ilaihi min qablu wa ja‘ala lilillāhi andādal liyuḍilla ‘an sabīlih(i), qul tamatta’ bikufrika qalilā(n), innaka min aṣḥābin-nār(i).

Apabila ditimpa bencana, manusia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya. Akan tetapi, apabila Dia memberikan nikmat kepadanya, dia lupa terhadap apa yang pernah dia mohonkan kepada Allah sebelum itu dan dia menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bersenang-senanglah dengan kekufuranmu untuk sementara waktu! Sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka.”

﴿٩﴾ لَمَّا هُوَ قَانِتٌ لَّنَا ءَالِئًا سَاجِدًا وَقَا بِمَا يَخْزُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْخَائِدُ يَعْلَمُونَ وَالْخَائِدُ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

9. Amman huwa qānitun ānā'al-laili sājidaw wa qā'imay yaḥzarul-ākhirata wa yarjū raḥmata rabbih(i), qul hal yastawil-lažīna ya‘lamūna wal-lažīna lā ya‘lamūn(a), innamā yatażakkaru ulul-albāb(i).

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad),

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

﴿ ١٠ ﴾ قُلْ يَعْبادُ الذِّينَ اعْتَقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ

وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

10. Qul yā ‘ibādil-lazīna āmanuttaqū rabbakum, lil-lazīna aḥsanū fi hāzihid-dunyā ḥasanah(tun), wa arḍullāhi wāsi’ah(tun), innamā yuwaffaṣ-ṣābirūna ajrahum bigairi ḥisāb(in).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.

﴿ ١١ ﴾ قُلْ إِنِّي لَمَعْرُوفٌ لِّعَبْدِ اللَّهِ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

11. Qul innī umirtu an a’budallāha mukhliṣal lahud-dīn(a).

Katakanlah, “Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.

﴿ ١٢ ﴾ وَأُمِرْتُ لِلَّهِ لَكُونُ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

12. Wa umirtu li'an akūna awwalal-muslimīn(a).

Aku diperintahkan untuk menjadi orang pertama (dari umatnya) yang berserah diri (kepada Allah).”

﴿ ١٣ ﴾ قُلْ إِنِّي أَخَافُ لَكُمْ عَصِيَّةَ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

13. Qul innī akhāfu in ‘aşaitu rabbī ‘azāba yaumin ‘azīm(in).

Katakanlah, “Sesungguhnya aku takut azab pada hari yang besar (kiamat) jika aku durhaka kepada Tuhanku.”

﴿ ١٤ ﴾ قُلِ اللَّهُ لَعَبْدٌ مُخْلِصٌ لَهُ حِينِي

14. Qulillāha a‘budu mukhliṣal lahū dīnī.

Katakanlah, “Hanya Allah yang aku sembah dengan mengikhlaskan ketaatanku kepada-Nya.”

﴿ ١٥ ﴾ فَأَعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ قُلْ لِلْجَسْرِينَ الْخَيْدِ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ
وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ لَأَ لَا خَلَكَ هُوَ الْخُسْرَاءُ الْمُبِينِ

15. Fa‘budū mā syi'tum min dūnih(ī), qul innal-khāsirīnal-laẓīna khasirū anfusahum wa ahlihim yaumal-qiyāmah(ti), alā zālīka huwal-khusrānul-mubīn(u).

Maka, sembahlah sesukamu selain Dia (wahai orang-orang musyrik!)⁶⁶⁰) Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat.” Ingatlah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Catatan Kaki:

⁶⁶⁰) Perintah ini bukanlah dalam arti yang sebenarnya, tetapi pernyataan kemurkaan Allah Swt. terhadap kaum musyrik yang selalu ingkar, meskipun berulang kali diajak bertauhid.

﴿ ١٦ ﴾ لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ خَلِكَ يُخَوْفُ اللَّهُ بِهِ

عِبَادِهِ يُعْبَادُ فَاتَّقُوا

16. Lahum min fauqihim ḡulalun minan-nāri wa min taḡtihiḡ ḡulal(un), ḡālika yuḡhawwifullāhu biḡi 'ibādah(ū), yā 'ibādi fattaqūn(i).

Di atas mereka ada lapisan-lapisan dari api dan di bawah mereka pun ada lapisan-lapisan pula. Demikianlah Allah membuat takut hamba-hamba-Nya dengan (azab) itu. “Wahai hamba-hamba-Ku, bertakwalah kepada-Ku!”

﴿ ١٧ ﴾ وَالْخِزْيَ اجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ لَئِىَّ يَعْْبُدُوهَا وَلَنَاجُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَى فَبَشِّرْ

عِبَادِ

17. Wal-laḡinaḡtanabuḡ-ḡāḡūta ay ya'budūhā wa anābū ilallāhi lahumul-busyrā, fabasysyir 'ibād(i).

Orang-orang yang menjauhi tagut, (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali (bertobat) kepada Allah, bagi mereka berita gembira. Maka, sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku.

﴿ ١٨ ﴾ الْخِزْيَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ لِحْسَنِهِ أُولَئِكَ الْخِزْيَ هَٰؤُلَاءِ اللَّهُ

وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا اللَّبَابِ

18. Allāḡina yastami'ūnal-qaula fa yattabi'ūna aḡsanah(ū), ulā'ikal-laḡina hadāhumullāhu wa ulā'ika hum ulul-albāb(i).

(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.661) Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).

661) Mereka mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran yang lain, lalu mengikuti ajaran-ajaran Al-Qur'an karena meyakini sebagai yang terbaik.

﴿ ١٩ ﴾ لَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَلَا تَنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ

19. Afaman haqqa 'alaihi kalimatul-'azāb(i), afa'anta tunqizu man fin-nār(i).

Maka, apakah (engkau, Nabi Muhammad, hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah dipastikan mendapat azab? Apakah engkau akan menyelamatkan orang yang berada di dalam neraka?

﴿ ٢٠ ﴾ لَكِنَّ الْخِيَةَ اتَّقُوا رَبَّهُمْ لَهُمْ عَرْفٌ مِّنْ فَوْقِهَا عَرْفٌ مَّبْنِيٌّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
النُّهْرُ وَعَدَ اللَّهُ لَا يَخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ

20. Lākinil-laẓīnattaqau rabbahum lahum guraḥum min fauqihā guraḥum mabniyyah(tun), tajrī min taḥtiha-anhār(u), wa'dallāh(i), lā yukhlifullāhul-mī'ād(a).

Akan tetapi, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya bagi mereka kamar-kamar (di surga), di atasnya terdapat kamar-kamar yang dibangun (bertingkat-tingkat), dan mengalir di bawahnya sungai-sungai. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan mengingkari janji.

﴿ ٢١ ﴾ لَمْ تَرَأِ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعُ فِي الْوُحُوشِ
بِهِ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهْبِطُ فِتْرِهِ مُصْفًى ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا
لِّذِي خُلِكَ لَخَكْرِي لِلْوَلِيِّ اللَّوَابِدِ

**21. Alam tara annallāha anzala minas-samā'i mā'an fasalakahū yanābī'a fil-arḍi
ṣumma yaj'aluhū ḥuṭāmā(n), ina fī ḡālika laḡikrā li'ulil-albāb(i).**

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mengalirkannya menjadi sumber-sumber air di bumi. Kemudian, dengan air itu Dia tumbuhkan tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian ia menjadi kering, engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian Dia menjadikannya hancur berderai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi ululalbab.

﴿ ٢٢ ﴾ لَقَدْ شَرَدَ اللَّهُ صَحْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْفُسَيْدِ قُلُوبِهِمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

**22. Afaman syarahallāhu ṣadrahū lil-islāmi fahuwa 'alā nūrim mir rabbih(i),
fawailul lil-qāsiyati qulūbuhum min ḡikrillāh(i), ulā'ika fī ḡalālim mubīn(in).**

Maka, apakah orang yang Allah bukakan hatinya untuk (menerima) agama Islam, lalu mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka, celakalah mereka yang hatinya membatu dari mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

﴿ ٢٣ ﴾ لِلَّهِ نَزَلُ الْإِسْمِ الْحَقِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَةً تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الْخَيْدِ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُوحُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ خُلِكَ هَدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

**23. Allāhu nazzala aḡsanal-ḡadīṣi kitābam mutasyābiham maṣāniy(a),
taqsyā'irru minhu julūdul-laḡina yakhsyauna rabbahum, ṣumma talīnu
julūduhum wa qulūbuhum ilā ḡikrillāh(i), ḡālika hudallāhi yahdī bihī may
yasyā'(u), wa may yuḡlilillāhu famā lahū min hād(in).**

Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.662) Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk.

Catatan Kaki:

662) Hukum-hukum, pelajaran, dan kisah-kisah itu diulang-ulang dalam Al-Qur'an agar lebih berpengaruh dan lebih meresap dalam hati. Menurut sebagian mufasir yang lain, maksud kalimat ini adalah bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu dibaca berulang-ulang.

﴿ ٢٤ ﴾ لَفَمَنْ يَتَّقِ بَوَیْهِمْ سُوْءَ الْعَذَابِ یَوْمَ الْقِیَمَةِ وَ قِیْلَ لِلظَّالِمِیْنَ ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ

24. Afamay yattaqī biwajhihī sū'al-‘azābi yaumal-qiyāmah(ti), wa qīla liẓ-ẓālimīna żūqū mā kuntum taksibūn(a).

Apakah orang yang menghindari azab yang buruk dengan wajahnya pada hari Kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dikatakan kepada orang-orang yang zalim, “Rasakanlah balasan apa yang telah kamu kerjakan.”

﴿ ٢٥ ﴾ كَذَّبَ الْخِیْنُ مِنْ قَبْلِهِمْ فَآتَتْهُمْ الْعَذَابُ مِنْ حَیْثُ لَا یَشْعُرُوْنَ

25. Kaẓẓabal-laẓīna min qablihim fa'atāhumul-‘azābu mi ḥaiṣu lā yasy'urūn(a).

Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul), datanglah azab kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

﴿ ٢٦ ﴾ فَلَاخَقَهُمُ اللَّهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيَاةِ الْحُنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

26. Fa azāqahumullāhul-khizya fil-ḥayātīd-dun-yā, wa la'azābul-ākhirati akbar(u), lau kānū ya'lamūn(a).

Maka, Allah menimpakan kepada mereka kehinaan dalam kehidupan dunia. Sungguh, azab akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui(-nya).

﴿ ٢٧ ﴾ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

27. Wa laqad ḍarabnā lin-nāsi fī hāzal-qur'āni min kulli maṣalil la'allahum yataẓakkarūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran.

﴿ ٢٨ ﴾ قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

28. Qur'ānan 'arabiyyan gaira zī 'iwajil la'allahum yattaqūn(a).

(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.

﴿ ٢٩ ﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَٰذَا يَسْتَوِي مَثَلًا لِلْحَمْدِ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

29. ʔaraballāhu mašalar rajulan fihi syurakā'u mutasyākisūna wa rajulan salamal lirajulin hal yastawiyāni mašalā(n), al-ḥamdu lillāh(i), bal akšaruhum lā ya'lamūn(a).

Allah membuat perumpamaan, (yaitu) seorang laki-laki (hamba sahaya) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat, (tetapi) dalam perselisihan dan seorang (hamba sahaya) yang menjadi milik penuh seorang (saja). Apakah keduanya sama keadaannya? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(-nya).

﴿ ٣٠ ﴾ لَنْكَ مِيَّةٌ وَاِنَّهُمْ مَيِّتُوْنَ

30. Innaka mayyituw wa innahum mayyitūn(a).

Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad akan) mati dan sesungguhnya mereka pun (akan) mati.

﴿ ٣١ ﴾ ثُمَّ لَنْكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ

31. Šumma innakum yaumal-qiyāmati 'inda rabbikum takhtašimūn(a).

Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu.

﴿ ٣٢ ﴾ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَبَ بِالْحَقِّ إِنْ يَأْهُ لِلْيَسَدِ فِي
جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ

32. Faman aẓlamu mimman kaẓaba 'alallāhi wa kaẓẓaba biş-šidqi iż jā'ah(ū), alaisa fi jahannama mašwal lil-kāfirīn(a).

Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di (neraka) Jahanam terdapat tempat tinggal bagi orang-orang

﴿ ٣٣ ﴾ وَالَّذِينَ جَاءُوا بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

33. Wal-laẓī jā'a biş-şidqi wa şaddaqa bihī ulā'ika humul-muttaqūn(a).

Orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٣٤ ﴾ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جِزَا الْمُحْسِنِينَ

34. Lahum mā yasyā'ūna 'inda rabbihim, żālika jazā'ul-muḥsinīn(a).

Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhannya. Itulah balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

﴿ ٣٥ ﴾ لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

35. Liyukaffirallāhu 'anhum aswa'al-laẓī 'amilū wa yajziyahum ajrahum bi'aḥsanil-laẓī kānū ya'malūn(a).

(Demikian itu) agar Allah menghapus (dosa) perbuatan mereka yang paling buruk yang pernah mereka lakukan dan memberi pahala kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang dahulu mereka kerjakan.

﴿ ٣٦ ﴾ لَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالْحَيَاةِ مِنْ حَوْثِهِ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

36. Alaisallāhu bikāfin ‘abdah(ū), wa yukhawwifūnaka bil-lazīna min dūnih(ī), wa may yuḍlilillāhu famā lahū min hād(in).

Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya? Mereka menakut-nakutimu dengan (sesembahan) selain Dia. Siapa yang Allah biarkan sesat tidak ada satu pun yang memberi petunjuk kepadanya.

﴿ ٣٧ ﴾ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُضِلٍّ لَيْسَ اللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِي انْتِقَامٍ

37. Wa may yahdillāhu famā lahū min muḍill(in), alaisallāhu bi‘azīzin žintiqām(in).

Siapa yang Allah tunjuki tidak satu pun yang menyesatkannya. Bukankah Allah Maha Perkasa lagi Maha Memiliki (kekuasaan) untuk membalas?

﴿ ٣٨ ﴾ وَلَيْدٍ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْمِلُونَ مَنْ حَوَّلَ اللَّهُ لَكُمْ أَرْحَامِي اللَّهُ بِضُرٍّ هَذَا كَشَفْتُ ضُرَّهُ لَوْ لَرَأَيْتُمْ بَرَحْمَةً هَذَا هَذَا مُمْسِكَةٌ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

38. Wa la'in sa'altahum man khalaqas-samāwāti wal-arḍa layaqūlunnallāh(u), qul afara'aitum mā tad'ūna min dūnillāhi in arādaniyallāhu biḍurrin hal hunna kāsyifātu ḍurrihī au arādānī biraḥmatin hal hunna mumsikātu raḥmatih(ī), qul ḥasbiyallāh(u), ‘alaihi yatawakkalul-mutawakkilūn(a).

Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) bertanya kepada mereka (kaum musyrik Makkah) siapa yang

menciptakan langit dan bumi, niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu, tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka (sesembahan itu) mampu menghilangkan bencana itu atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah (sebagai pelindung) bagiku. Hanya kepada-Nya orang-orang yang bertawakal berserah diri.”

﴿ ٣٩ ﴾ قُلْ يٰقَوْمِ اِعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنَّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

39. Qul yā qaumi‘malū ‘alā makānatikum innī ‘āmil(un), fa saufa ta‘lamūn(a).

Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian).
Kelak kamu akan mengetahui

﴿ ٤٠ ﴾ مٰذِ يٰتٰىهِ عَذَابٌ يُّٰخِزُهٗ وَيَدُاُ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ

40. May ya'tīhi ‘azābuy yukhzīhi wa yaḥillu ‘alaihi ‘azābum muqīm(un).

siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal.”

﴿ ٤١ ﴾ لَنَّا۟ۤ اَنۡزَلۡنَا عَلَیۡكَ الْكِتٰبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَضٰ۟ۤى فَلِنَفۡسِهٖ وَمَنِ ضَلَّ۟ۤا۟ فَلِنَا۟ۤمََا
يُضِلُّ عَلَیۡهَا وَمَا۟ۤ اَنۡتَ عَلَیۡهِمۡ بِوَكِيۡلٍ

**41. Innā anzalnā ‘alaikal-kitāba lin-nāsi bil-ḥaqq(i), fa manihtadā fa linafsih(i),
wa man ḍalla fa innamā yaḍillu ‘alaihā, wa mā anta ‘alahim biwakīl(in).**

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) untuk (seluruh) manusia dengan hak. Siapa yang mendapat petunjuk, (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat, sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri. Engkau bukanlah penanggung jawab mereka.

﴿ ٤٢ ﴾ اللَّهُ يَتَوَفَّى النَّفْسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ
عَلَيْهَا الْعَمَلَ وَيُرْسِلُ الْخُرَدَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

42. Allāhu yatawaffal-anfusa hīna mautihā wal-latī lam tamut fī manāmiḥā, fayumsikul-latī qaḍā ‘alaihal-mauta wa yursilul-ukhrā ilā ajalim musammā(n), inna fī ḡālika la’āyātil liqaumiyy yatafakkarūn(a).

Allah menggenggam nyawa (manusia) pada saat kematiannya dan yang belum mati ketika dia tidur. Dia menahan nyawa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti (kekuasaan) Allah bagi kaum yang berpikir.

﴿ ٤٣ ﴾ لَمْ اتَّخِذُوا مِنْ حُودِ اللَّهِ شُفَعَاءَ ۚ قُلْ لَوْلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ

43. Amittakhażū min dūnillāhi syufa’ā’(a), qul awalau kānū lā yamlikūna syai’aw wa lā ya’qilūn(a).

Apakah mereka juga menjadikan penolong selain Allah? Katakanlah, “Apakah (kamu menjadikannya penolong juga) meskipun mereka tidak memiliki suatu apa pun dan tidak mengerti?”

﴿ ٤٤ ﴾ قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا ۚ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

44. Qul lillāhisyy-syafā’atu jamī’ā(n), lahū mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), ṡumma ilaihi turja’ūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Hanya milik Allah pertolongan itu semuanya. Milik-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian, hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.”

﴿٤٥﴾ وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجَّحَ اشْمَازَةُ قُلُوبِ الْخِيَةِ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ

الْخِيَةِ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

45. Wa iżā žukirallāhu waḥdahusyma'azzat qulūbul-lażīna lā yu'minūna bil-ākhirah(ti), wa iżā žukiral-lażīna min dūnihī iżā hum yastabsyirūn(a).

Apabila hanya (nama) Allah yang disebut, hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat kesal. Namun, apabila (nama-nama sembah) selain Allah disebut, tiba-tiba mereka bergembira.

﴿٤٦﴾ قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ إِنَّكَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ

فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

46. Qulillāhumma fāṭiras-samāwāti wal-arḍi ‘ālimal-gaibi wasy-syahādati anta taḥkumu baina ‘ibādika fīmā kānū fihi yakhtalifūn(a).

Katakanlah, “Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui segala yang gaib dan nyata, Engkaulah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu apa yang selalu mereka perselisihkan.”

﴿٤٧﴾ وَلَوْ لَ لِلْخِيَةِ ظَلَمُوا مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَحُوا بِهِ مِنْ

سُوءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَبَدَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا يَحْتَسِبُونَ

47. Wa lau anna lil-lażīna ḡalamū mā fil-arḍi jamī‘aw wa miślahū ma‘ahū laftadau bihī min sū'il-‘azābi yaumal-qiyāmah(ti), wa badā lahum minallāhi mā lam yakūnū yaḡtasibūn(a).

Sekiranya orang-orang yang zalim mempunyai segala apa yang ada di bumi dan ditambah lagi sebanyak itu, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari azab yang buruk pada hari Kiamat. Tampak jelaslah bagi

mereka (azab) dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.

﴿ ٤٨ ﴾ وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَهَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

48. Wa badā lahum sayyi'ātu mā kasabū wa ḥāqa bihim mā kānū bihī yastahzi'ūn(a).

Tampak jelaslah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan (di dunia) dan mereka diliputi oleh (azab) yang selalu mereka olok-olokkan.

﴿ ٤٩ ﴾ فَإِذَا مَسَّ النَّسَاءَ ضُرٌّ حَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةٌ مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ بِأَهِیَ فِتْنَةٍ وَلَٰكِنَّا لَنَكْثُرُهُمْ وَلَا يَعْلَمُونَ

49. Fa'izā massal-insāna ḍurrun da'ānā ṣumma izā khawwalnāhu ni'matam minnā, qāla innamā ūtītuhū 'alā 'ilm(in), bal hiya fitnatuw wa lākinna akśarahum lā ya'lamūn(a).

Apabila ditimpa bencana, manusia menyeru Kami. Kemudian, apabila Kami memberikan nikmat sebagai anugerah Kami kepadanya, dia berkata, “Sesungguhnya aku diberikan (nikmat) itu hanyalah karena kepintaranku.” Sebenarnya, itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(-nya).

﴿ ٥٠ ﴾ قَدْ قَالَهَا الْخَيْذَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَا لَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

50. Qad qālahal-lažīna min qablihim famā agnā 'anhum mā kānū yaksibūn(a).

Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mengatakan hal itu. Maka, tidak berguna lagi bagi mereka apa yang selalu mereka usahakan.

﴿ ٥١ ﴾ فَاصْبَاهُمْ سَيْلًا مَّا كَسَبُوا وَالْخَيْذَ ظَلَمُوا مِنْ هَؤُلَاءِ ۖ سَيَصِيبُهُمْ سَيْلًا مَّا كَسَبُوا وَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ

51. Fa'aṣābahum sayyi'ātu mā kasabū, wal-lażīna ḡalamū min hā'ulā'i sayuṣībuhum sayyi'ātu mā kasabū, wa mā hum bimu'jizīn(a).

Lalu, mereka ditimpa (bencana akibat) keburukan-keburukan yang mereka perbuat. Orang-orang yang zalim di antara mereka juga akan ditimpa (bencana akibat) keburukan-keburukan yang mereka perbuat dan tidak dapat melepaskan diri (darinya).

﴿ ٥٢ ﴾ لَوْلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ ۖ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي خَلْقِ لَآئِلَةِ لَقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

52. Awalam ya'lamū annallāha yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir(u), inna fi ḡālika la'āyātil liqaumiy yu'minūn(a).

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya (bagi siapa yang Dia kehendaki)? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

﴿ ٥٣ ﴾ قُلْ يُعْبَادِيَ الْخَيْذَ لَسْرِفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الْخُتُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

53. Qul yā 'ibādiyal-lażīna asrafū 'alā anfusihim lā taqnaṭū mir raḡmatillāh(i), innallāha yagfiruḡ-ḡunūba jamī'ā(n), innahū huwal-gafūrur-raḡīm(u).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya

sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya.663)

Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

663) Semua dosa bisa diampuni Allah Swt., kecuali dosa syirik (lihat surah an-Nisā' [4]: 48).

﴿ ٥٤ ﴾ وَإِنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

54. Wa anībū ilā rabbikum wa aslimū lahū min qabli ay ya'tiyakumul-‘azābu ṣumma lā tunṣarūn(a).

Kembalilah kepada Tuhanmu dan berserahdirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu, kemudian kamu tidak akan ditolong.

﴿ ٥٥ ﴾ وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنْزِلَ لَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْةً وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

55. Wattabi'ū aḥsana mā unzila ilaikum mir rabbikum min qabli ay ya'tiyakumul 'azābu bagtataw wa antum lā tasy'urūn(a).

Ikutilah sebaik-baik apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu (Al-Qur'an) sebelum azab datang kepadamu secara mendadak, sedangkan kamu tidak menyadarinya.

﴿ ٥٦ ﴾ لَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يَحْسَرْتِي عَلَىٰ مَا فَرَطْتُ فِي حِينٍ بِِ اللَّهِ وَلَئِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّاجِدِينَ

56. An taqūla yā ḥasratā ‘alā mā farraṭṭu fī jambillāhi wa in kuntū laminas-sākhirīn(a).

(Maksudnya,) supaya (tidak) ada orang yang berkata, “Alangkah besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah dan sesungguhnya aku benar-benar termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah).”

﴿٥٧﴾ لَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّهُ اللَّهُ هَٰؤُلَاءِ لَكُنَّا مِنَ الْمُتَّقِينَ

57. Au taqūla lau annallāha hadānī lakuntu minal-muttaqīn(a).

Atau, supaya (tidak) ada yang berkata, “Seandainya Allah memberi petunjuk kepadaku, tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa.”

﴿٥٨﴾ لَوْ تَقُولُوا حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّهُ لِي كَرَّةً فَأَكُونُ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

58. Au taqūla hīna taral-‘azāba lau anna lī karratan fa akūna minal-muḥsinīn(a).

Atau, supaya (tidak) ada (pula) yang berkata ketika melihat azab, “Seandainya aku dapat kembali (ke dunia), tentu aku termasuk orang-orang yang muhsin.”

﴿٥٩﴾ بَلَىٰ قَدْ جَاءَ عَتَكَ الْيَتِي فَكَخَبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكٰفِرِينَ

59. Balā qad jā'atka āyātī fa kaẓẓabta bihā wastakbarta wa kunta minal-kāfirīn(a).

Tidak begitu! Sebenarnya ayat-ayat-Ku telah datang kepadamu, tetapi kamu mendustakannya, menyombongkan diri, dan termasuk orang-orang kafir.

﴿ ٦٠ ﴾ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ

60. Wa yaumal-qiyāmati taral-lażīna każabū ‘alallāhi wujūhuhum muswaddah(tun), alaisa fi jahannama maşwal lil-mutakabbirīn(a).

Pada hari Kiamat, engkau akan melihat bahwa orang-orang yang berdusta kepada Allah wajahnya menghitam. Bukankah (neraka) Jahanam itu tempat tinggal bagi orang-orang yang takabur?

﴿ ٦١ ﴾ وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ ، وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

61. Wa yunajjillāhul-lażīnattaqau bimafāzatihim, lā yamassuhumus-sū'u wa lā hum yaḥzanūn(a).

Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangannya sehingga mereka tidak disentuh oleh azab dan tidak bersedih.

﴿ ٦٢ ﴾ لِلَّهِ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

62. Allāhu khāliqu kulli syai'(in), wa huwa ‘alā kulli syai'iw wakīl(un).

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.

﴿ ٦٣ ﴾ لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَةِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

63. Lahū maqālīdus-samāwāti wal-arḍ(i), wal-laẓīna kafarū bi'āyātillāhi ulā'ika humul-khāsirūn(a).

Milik-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi.

﴿٦٤﴾ قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَعْبُدُونَ نِيْعَبُدُ إِلَٰهَ الْجَاهِلُونَ

64. Qul afagairallāhi ta'murūnnī a'budu ayyuhal-jāhilūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah kamu menyuruhku (untuk) menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?”

﴿٦٥﴾ وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ آلِكَ وَاللَّيْلِ أَخِيذْ مِنْ قَبْلِكَ لِيَذَّكَّرَ وَيُهَيِّطَ عَمَلَهُ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

65. Wa laqad uḥiya ilaika wa ilal-laẓīna min qablik(a), la'in asyrakta layaḥḥabanna 'amaluka wa latakūnanna minal-khāsirīn(a).

Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.

﴿٦٦﴾ بِإِذْنِ اللَّهِ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ

66. Balillāha fa'bud wa kum minasy-syākīrīn(a).

Oleh karena itu, sembahlah Allah (saja) dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur.”

﴿٦٧﴾ وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ
وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

67. Wa mā qadarullāha ḥaqqā qadrih(i), wal-arḍu jamī'an qabḍatuhū yaumal-qiyāmati was-samāwātu maṭwiyyātum biyamīnih(i), subḥānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn(a).

Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya. Padahal, bumi seluruhnya (ada dalam) genggamannya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.664) Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Catatan Kaki:

664) Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. dan hanya Dia yang berkuasa pada hari Kiamat.

﴿٦٨﴾ وَنُفِذَ فِي الصُّورِ فَصَّعِقَ مِمَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ لَأَمَّا مِمَّا شَاءَ اللَّهُ
ثُمَّ نَفِذَ فِيهِ لُحُرَىٰ فَأَخَا هُمَ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

68. Wa nufikha fiṣ-ṣūri faṣa'iqā man fis-samāwāti wa man fil-arḍi illā man syā'allāh(u), ṣumma nufikha fihi ukhrā fa'izā hum qiyāmuy yanzurūn(a).

Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun (dari kuburnya dan) menunggu (keputusan Allah).

وَقَضَىٰ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يظْلَمُونَ

Halaman 25

di sana, pintu-pintunya dibuka dan para penjaganya berkata kepada mereka, “Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu pertemuan (dengan) harimu ini?” Mereka menjawab, “Benar, (telah datang para rasul).” Akan tetapi, ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir.

﴿٧٢﴾ قَدْ اَدْخَلُوا ابْوَآدَ جَهَنَّمَ لِحَلِيْذٍ فِيْهَا فَبَسَّسَ مَثْوًى الْمُتَكَبِّرِيْنَ

72. Qīladkhulū abwāba jahannama khālidīna fihā, fa bi'sa maśwal-mutakabūbirīn(a).

Dikatakan (kepada mereka), “Masuklah pintu-pintu (neraka) Jahanam (untuk tinggal) di dalamnya selama-lamanya!” Maka, (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang takabur.

﴿٧٣﴾ وَسَيِّفَ الْخِيْذَ اتَّقُوا رَبَّهٗمُ اِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتّٰٓى لَآ يَآءُوْهَا وَفُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوْهَا لِحَلِيْذٍ

73. Wasīqal-laẓīnattaqau rabbahum ilal-jannati zumarā(n), ḥattā izā jā'ūhā wa futiḥat abwābuhā wa qāla lahum khazanatuhā salāmun ‘alaikum ṭibtum fadkhulūhā khālidīn(a).

Orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan sehingga apabila mereka telah sampai di sana dan pintu-pintunya telah dibuka, para penjaganya berkata kepada mereka, “Sal?mun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu), berbahagialah kamu. Maka, masuklah ke dalamnya (untuk tinggal) selama-lamanya!”

﴿٧٤﴾ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ صَحَقْنَا وَعَفَّهٗ وَاَوْرَثَنَا الْاَرْضَ نَتَّبِعُوْا مِذَ الْجَنَّةِ حٰثِيْنَ
نَشَآ ؕ فَنَعْمَ لِحٰثِرِ الْعَمَلِيْنَ

74. Wa qālul-ḥamdu lillāhil-laẓī ṣadaqanā wa’dahū wa aurasanal-arḍa natabawwa’u minal-jannati ḥaiṣu nasyā’(u), fani’ma ajrul-’āmilīn(a).

Mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya dan mewariskan bumi (di akhirat) ini kepada kami sehingga dapat menempati surga sesuai dengan kehendak kami.” (Surga adalah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal (saleh).

﴿٧٥﴾ وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ جَاذِبَةً مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ
بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

75. Wa taral-malā'ikata ḥāffīna min ḥaulil-’arsyi yusabbiḥūna biḥamdi rabbihim, wa quḍiya bainahum bil-ḥaqqi wa qīlal-ḥamdu lillāhi rabbil-’ālamīn(a).

Engkau (Nabi Muhammad) akan melihat malaikat melingkar di sekeliling ?Arasy. Mereka bertasbih sambil memuji Tuhannya. (Urusan) di antara mereka (seluruh makhluk) diputuskan dengan hak (adil). (Ketika itu) dikatakan, “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”